

BAB III

GAMBARAN UMUM GEMA PEMBEBASAN SEMARANG

3.1. Sejarah Berdirinya GEMA Pembebasan Semarang

Gerakan Mahasiswa Pembebasan atau disingkat GEMA Pembebasan adalah sebuah organisasi mahasiswa ekstra kampus yang bergerak di kalangan mahasiswa untuk menjadikan ideologi Islam sebagai arus utama pergerakan mahasiswa di Indonesia (Dok. GEMA Pembebasan Semarang). Organisasi ini adalah bagian dari gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (Sugiyatno, wawancara, 2 Oktober 2013). Dalam setiap kegiatannya selalu menyerukan untuk diterapkannya Islam secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan baik masyarakat maupun negara (Fahmi, wawancara, 6 November 2013). Islam (sebagaimana dipahami para aktivis organisasi ini), adalah sebuah ideologi pembebasan yang membebaskan manusia dari segala bentuk dominasi ideologi lain di luar Islam seperti Kapitalis, Liberalis, Komunis, Sosialis, dan lain-lain (Saifur Rijal, wawancara, 2 Oktober 2013).

Mahasiswa dengan idealismenya memiliki potensi yang cukup besar dalam proses perubahan sosial dan politik, akan tetapi selama ini mahasiswa banyak diwarnai oleh berbagai gerakan yang tidak atau kurang berani dalam mengedepankan ideologi Islam. Oleh karena itu diperlukan sebuah jaringan dakwah kampus se-Indonesia untuk mengkampanyekan pemikiran-pemikiran Islam dan solusi-solusi Islam atas segala permasalahan serta untuk melahirkan kader-kader dakwah mahasiswa yang suatu saat akan terjun ke masyarakat.

Jaringan inilah yang kemudian diberi nama Gerakan Mahasiswa Pembebasan atau disingkat GEMA Pembebasan (Dok. GEMA Pembebasan Semarang).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh umat Islam saat ini adalah begitu kuatnya dominasi pemikiran-pemikiran yang berasal dari ideologi Sosialis dan terutama ideologi Kapitalis (Mustakim, wawancara, 6 November 2013). Dominasi pemikiran yang berasal dari ideologi kufur ini merusak ke dalam hampir seluruh aspek kehidupan umat mulai dari budaya, ekonomi, politik dan lainnya. Barangkali hanya pada aspek ibadah *Mahdhah* saja yang masih steril dari pemikiran asing tersebut (Trio Handoko, wawancara, 6 November 2013). Seiring dengan memudarnya pengaruh ideologi Sosialis di dunia, maka saat ini dominasi ideologi Kapitalis terasa menjadi-jadi. Hampir tidak satupun negara didunia ini yang tidak tertular pemikiran ideologi-ideologi ini, termasuk Indonesia, apalagi kemudian yang menjadi pengemban ideologi ini adalah negara-negara yang menguasai ekonomi dunia saat ini, dengan liciknya setiap paket ekonomi yang berhubungan dengan negara-negara AS, Inggris, Jepang dan negara-negara Eropa lain akan selalu diikuti dengan pemikiran-pemikiran ideologi mereka seperti HAM, globalisasi, demokrasi dsb. Celaknya dengan segala kecurangan dan kemiskinan yang dimiliki, para pemimpin negeri-negeri kaum muslimin seakan tidak memiliki alternatif lain, mereka sambut uluran tangan negara-negara kapitalis tersebut, dengan satu harapan mereka akan keluar dari segala keterbelakangan dan kemiskinan (Dok. GEMA Pembebasan Semarang). Dengan segala buaian akan kemajuan dan kemakmuran, para pemimpin kaum muslimin menjalankan segala nasihat orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan

yang tidak beramal shaleh tersebut, mereka tiru cara-cara orang kafir dalam mengatur masyarakat, mereka sistemkan apa-apa yang disistemkan Amerika dan mereka bolehkan apa-apa yang dibolehkan oleh pemimpin negeri Paman Sam dan dengan patuhnya mereka jalankan segala yang didiktekan oleh lembaga bentukan Amerika (Dok. GEMA Pembebasan Semarang).

Demikianlah umat Islam betul-betul dikepung oleh sistem hidup *ala* Kapitalisme. Namun itu belum berakhir, terdapat kelompok-kelompok anak negeri kaum muslimin yang lebih suka menyebut dirinya kaum liberalis (yang menilai umat masih kurang barat dan masih kurang sekuler), dengan gagahnya mereka dengungkan ide-ide orang kapitalis, jika negara menerapkan kapitalisme dalam bentuk praktis dan umumnya dalam bidang politik dan ekonomi, maka mereka adalah *da'i*-nya Kapitalisme (Dok. GEMA Pembebasan Semarang).

Selain Sekulerisme yang diambil oleh pemerintah, mereka juga menyerukan ide-ide kapitalis lain yang tidak sempat digarap oleh Negara. Isu-isu seperti kebebasan beragama, kebebasan bertingkah laku, gender, kenisbian dan dekonstruksi syariat Islam merupakan contoh-contoh ide yang sering mereka usung ke mana-mana, dan harus diakui, kerja keras pemerintah negeri-negeri kaum muslimin dan kaum liberalis untuk menyekulerkan umat cukup berhasil, umat betul-betul hanyut dalam kesesatan sekuler, lihatlah gaya hidup umat saat ini, pikiran politik mereka, pilihan ekonomi mereka, kecenderungan ide mereka, rata-rata berbau kapitalis dan sekuler (Dok. GEMA Pembebasan Semarang).

Masa depan umat adalah masa depan yang bercahaya jika mahasiswa saat ini adalah orang-orang yang berpikiran suci, maka sangat penting artinya untuk

melakukan pembinaan pemikiran kepada mahasiswa. Pembinaan yang mengarahkan kepada terbentuknya figur-figur tangguh yang bertakwa kepada Allah SWT, yang kemudian siap untuk melakukan penyadaran ditengah-tengah umat dan membawa umat kejalan kejayaan Islam. Tentu hal ini tidak akan berjalan mulus begitu saja, saat ini kampus-kampus, rumah para mahasiswa tersebut, telah dikepung juga oleh pemikiran sekuler-kapitalis dan sosialis. Kepungan ini kuat sekali, karena kepungan ini telah dirancang begitu rupa dan telah didanai oleh LSM-LSM asing yang terkenal memiliki *back-up* dana dari para kapitalis global. Untuk itulah sangat diperlukan upaya pembebasan mahasiswa-mahasiswa yang beriman kepada Allah SWT tersebut dari pengaruh pemikiran-pemikiran asing, perlu disusun langkah-langkah strategis untuk menyerukan Islam dari kepungan-kepungan kesesatan tersebut, dan kemudian menjadikan Islam sebagai opini umum dan selanjutnya menjadi kesadaran umum ditengah-tengah kampus, dan inilah yang akan dilakukan oleh Gerakan Mahasiswa Pembebasan Semarang (Saifur Rijal, wawancara, 2 Oktober 2013).

GEMA Pembebasan resmi dibentuk pada tanggal 28 Februari 2004 bertempat di Auditorium Pusat Studi Bahasa Jepang di Universitas Indonesia. Saat itu juga diresmikannya *Website* GEMA Pembebasan dengan alamat <http://www.gemapembebasan.or.id>, yang menjadi salah satu sarana publikasi opini dan ide-ide GEMA Pembebasan. Setelah terbentuk, organisasi ini terus menyebar di Indonesia mulai dari perguruan tinggi yang berada di Jakarta hingga perguruan tinggi yang berada di daerah-daerah, organisasi ini juga membentuk struktur baku dari tingkat atas hingga tingkat bawah, yaitu pengurus pusat (PP),

pengurus wilayah (PW), pengurus daerah (PD) dan pengurus komisariat (PK) (<http://gemapembebasan.or.id/statis-1-sejarah.html>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2013).

Berdirinya GEMA Pembebasan Semarang sendiri dipelopori oleh Pompy Syaiful Rizal sebagai pemimpin awal GEMA pembebasan di Semarang, dengan beranggotakan, Sabar Budi Raharjo, Sofyan, Awam ilmuwan dan masih banyak lagi anggota lainnya, mereka semua mahasiswa UNNES.

Selain sebagai pioner dan pendiri organisasi, keberadaan mereka juga sebagai orang yang pertama kali menjabat sebagai pengurus GEMA Pembebasan Semarang. Mereka resmi menjadi pengurus GEMA Pembebasan Kota Semarang yaitu setelah Mereka dilantik di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Sejak GEMA Pembebasan dilantik secara resmi, maka keberadaan GEMA Pembebasan di tengah-tengah masyarakat khususnya di kampus-kampus Semarang semakin kuat dan mampu berperan dalam segala aktifitas keagamaan masyarakat secara lebih luas meskipun dalam praktiknya roda organisasi masih berjalan secara konvensional (Dok. GEMA Pembebasan Semarang).

Pada awal periodisasi GEMA Pembebasan Semarang sampai menjelang tahun 2007 bisa dikatakan GEMA Pembebasan Kota Semarang sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) belum bisa menjalankan fungsi manajerialnya dengan baik sekalipun susunan kepengurusan dan bagian-bagiannya sudah lengkap seperti sekarang. Hal tersebut dikarenakan secara administrasi GEMA Pembebasan Semarang belum mempunyai gedung sendiri sebagai tempat kesekretariatan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan biasanya dari masjid satu ke masjid yang lain,

diantara masjid yang digunakan yaitu masjid Ulul Albab yang berada di dalam kampus UNNES. Sampai dengan tahun 2008 kegiatan GEMA Pembebasan Semarang masih menginduk di rumah kontrakan pengurus-pengurus yang menjadi pimpinan waktu itu. Diantara tempat yang sering dijadikan sebagai kesekretariatan GEMA Pembebasan yaitu kontrakan yang berada di jalan Timoho, Tembalang, dan sekarang GEMA Pembebasan sudah memiliki kesekretariatan sendiri yang beralamat di Jalan Bulusan RT. 03/RW. III no 5 sebelah timur masjid Istiqomah, kecamatan Tembalang kota Semarang (Saifur Rijal, wawancara 2 Oktober 2013).

3.2. Struktur Organisasi GEMA Pembebasan Semarang

Struktur sebuah organisasi memiliki posisi vital dalam pencapaian tujuan dan fungsi dalam organisasi itu sendiri. Di dalam struktur termuat alur gerak langkah dan bagian demi bagian yang saling berhubungan demi terciptanya kerja yang harmonis dalam pencapaian tujuan. Struktur dibentuk karena adanya visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain sebuah struktur adalah mesin yang akan menggerakkan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi tersebut.

Berubahnya suatu tujuan atau orientasi kerja akan berdampak pada sebuah perubahan, misalnya dalam penambahan atau pengurangan dalam struktur organisasi GEMA Pembebasan yang mempunyai orientasi tujuan jangka pendek yang berbeda setiap tahunnya dalam pencapaian tujuan jangka panjang.

GEMA Pembebasan sebagai sebuah organisasi kampus yang berlandaskan pada asas Islam yang bertujuan untuk membumikan nilai-nilai keislaman di UNDIP pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, membutuhkan sebuah dinamisasi struktur yang selalu berubah sesuai dengan kebutuhan kampus dan masyarakat. Perubahan-perubahan ini akan menunjukkan semakin luasnya jangkauan dakwah dan gerak GEMA Pembebasan Semarang kedepannya. Di tahun ke satu dan ke dua bisa dikatakan adalah tahun penyolidan, pengompakan kader, struktur kerja, perapian gerak langkah, persamaan persepsi, visi, misi dan tujuan. Upaya demi upaya yang telah dilakukan berbuah pada kuatnya ikatan ukhuwah antar kader dan hubungan antar departemen yang semakin baik dan efektif sehingga gerak dakwah akan menjadi maksimal.

Adanya wacana pengembangan peran GEMA Pembebasan Semarang yang lebih luas dalam penyampaian risalah Islam ke dalam masyarakat kampus akan berdampak pada penyesuaian kembali stuktur organisasi. Penyesuaian ini adalah langkah awal pemaksimalan fungsi kader dalam mencapai tujaun organisasi tersebut.

GEMA Pembebasan Semarang di dalam strukturnya saat ini ada empat departemen, yaitu Departemen Syiar yang berfungsi sebagai syiar Islam lewat kajian-kajian keislaman, Departemen Media dan Jaringan yang berfungsi sebagai penyampai nilai-nilai ke-Islaman melalui dunia maya dan juga berfungsi menjalin jaringan antar komponen-komponen baik didalam kampus ataupun diluar kampus, Departemen Kemuslimahan yang berfungsi sebagai wadah mengenai masalah

muslimah, dan Departemen *Foundrising* yang berfungsi penopang kemandirian dalam bidang pendanaan.

Keempat Departemen inilah yang menopang berbagai kegiatan GEMA Pembebasan Semarang selama ini.

1. Departemen Kastrat (kajian strategis)

Departemen ini akan fokus dalam bidang pemikiran, keilmuan, penaggapan isu-isu yang sedang berkembang, serta pernyataan sikap GEMA Pembebasan Semarang terhadap berbagai isu yang ada. Diharapkan dari departemen ini memunculkan kader yang mempunyai wawasan luas, berfikir kritis, berkeilmuan dan ke-Islaman yang lurus, mampu berargumen secara ilmiah, berfikir global, beraksi lokal, bertanggung jawab dan sanggup *mengcounter* berbagai pemikiran yang menyimpang dari Islam, memunculkan budaya ilmiah dan diskusi sehingga terciptalah kader yang mempunyai *tsaqofah* Islam yang mendalam dan mampu mengamalkannya.

2. Departemen Ekstern.

Departemen ini khusus sebagai penghubung GEMA Pembebasan Semarang dengan komponen yang ada didalam maupun diluar kampus, menjalin kerjasama, kunjungan-kunjungan ke berbagai instansi sebagai penguatan eksistensi GEMA Pembebasan Semarang di masyarakat kampus maupun di masyarakat. Departemen ini juga memegang peranan FSGP (Forum Silaturahmi GEMA Pembebasan) sebagai pengerat silaturahmi antar kampus. Departemen ini sangat dibutuhkan mengikat permasalahan FSGP selama ini baik faktor eksternal maupun internal.

3. Departemen Media dan Opini

Selain bertugas dalam syiar lewat media, departemen ini juga sebagai penggalang dan penyebar opini positif yang akan disebarluaskan, selain itu juga bertugas khusus sebagai peliput (wartawan) setiap kegiatan GEMA Pembebasan Semarang dan penjaga eksistensi GEMA Pembebasan yang berada di dunia maya (*facebook* dan *website*).

4. Departemen Syiar dan Pelayanan Umat

Selain bertugas dalam penyiaran ke-Islaman juga sebagai Departemen yang berfungsi sebagai pelayanan umat, sebagai contoh; ketika penerimaan mahasiswa baru, banyak mahasiswa baru yang membutuhkan info kos-kosan atau yang lainnya, departemen inilah yang akan berfungsi untuk melayani kebutuhan tersebut.

Berikut ini penulis paparkan personalia pengurus GEMA Pembebasan Semarang periode Tahun 2011-2015.

Ketua	: Saifur Rijal
Bendahara	: Ilham Akbar Sukmawan
Departemen Kastrat	: Ezufatrin Rohim
Departemen Ekstern	: Agung Anto Septian Wahyu
Departemen Media dan Opini	: M. Irsyad Fadholi Yahya Sudrajat Ferry
Departemen Syiar dan Pelayanan Umat	: Nurhadi Muhammad Taufiqurahman

3.3. Aktifitas Utama GEMA Pembebasan Semarang

Gerakan Mahasiswa Pembebasan Semarang dalam menjalankan aktifitasnya selalu mengacu pada program kerja rutin yang telah ditetapkan (Saifur Rijal, 2 Oktober 2013). Ada pun program kerja rutin GEMA Pembebasan Semarang dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa UNDIP adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan Menyebarkan Buletin GEMA Pembebasan

Didalam buletin ini mengupas tuntas realitas dan kondisi negeri dari isu sosial hingga politik merupakan salah satu tugas mahasiswa sebagai *agent of control*. Buletin GEMA pembebasan ini diterbitkan dwi mingguan untuk menyikapi persoalan politik hingga sosial dengan analisis faktual, aktual, serta ideologis.

2. Membuat dan Menyebarkan Jurnal Media Pembebasan

GEMA Pembebasan memahami bahwa Media adalah sebagai kontrol sosial ditengah-tengah masyarakat bukan hanya memberikan paparan fakta dan data, namun diperlukan solusi fundamental yang ideologis. Jurnal media pembebasan ini hadir setiap bulannya sebagai media mahasiswa yang akan mengupas tuntas berbagai berita dan isu baik nasional maupun internasional dengan solusi Islam dengan gaya dan kemasan progresif ideologis.

3. Mengadakan Dialogika

Budaya pergerakan mahasiswa adalah budaya intelektual dan progresif. Dialogika hadir untuk mengembangkan diskursus pemikiran, wacana serta analisa yang dikemas dengan dialog secara interaktif disertai

panelis dari berbagai perspektif dengan menghadirkan para tokoh pergerakan mahasiswa.

4. Mengadakan *Islamic Intellectual Challenges* (IIC)

IIC adalah Forum diskusi ilmiah sebagai cerminan intelektualitas mahasiswa yang menghadirkan para pembicara ahli atau tokoh nasional. Forum yang secara argumentatif memaparkan serta menganalisa isu nasional dengan Islam sebagai solusi problematika negeri.

5. Mengadakan Training Pembebasan (TP)

Training Pembebasan (TP) merupakan langkah awal dalam proses kaderisasi GEMA pembebasan di agenda kaderisasi dan penguatan serta internalisasi visi, misi, dan budaya gerakan mahasiswa pembebasan.

6. Membentuk Halqah Kader Pembebasan

Halqah kader pembebasan adalah Agenda pembinaan rutin mingguan bagi kader-kader GEMA pembebasan Semarang, dengan materi yang dirancang secara sistematis guna membangun kerangka pemikiran dengan perspektif Islam ideologis.

Dari program-program yang telah dicanangkan oleh GEMA Pembebasan Semarang sebagaimana di atas, setidaknya penulis dapat mengidentifikasi program yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai penunjang terlaksananya strategi dalam menyebarkan ideologinya dikalangan mahasiswa UNDIP.

3.4. Visi, Misi dan Tujuan GEMA Pembebasan Semarang

a. Visi

- 1) Menjadikan ideologi Islam sebagai *mainstream* gerakan mahasiswa di Indonesia.
- 2) Terbentuknya opini Islam ideologis di kalangan mahasiswa dan pergerakan mahasiswa di Indonesia.

b. Misi

- 1) Mengembangkan manajemen pengelolaan opini ideologi Islam sehingga memiliki daya gugah yang membangun kesadaran politik dan daya pembebas terhadap seluruh faktor yang membelenggu Islam.
- 2) Membangun jaringan pergerakan Mahasiswa Islam ideologis di seluruh Indonesia.
- 3) Mengembangkan sistem pendukung bagi transformasi ideologi Islam di kalangan mahasiswa dan pergerakan mahasiswa.
- 4) Membentuk kader pergerakan mahasiswa Islam yang ideologis dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan opini.

c. Tujuan

Terbentuknya opini ideologi Islam di kalangan mahasiswa dan pergerakan mahasiswa di Indonesia.

3.5. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga GEMA Pembebasan Semarang (AD/ART)

Anggaran Rumah Tangga adalah suatu acuan program dalam garis besar sebagai pernyataan kehendak pimpinan dan anggota suatu organisasi yang pada intinya berisi kerangka umum program kerja yang ditetapkan oleh rapat pimpinan dan anggota suatu organisasi. Kerangka umum program kerja tersebut merupakan rangkaian program kerja yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara berkesinambungan. Anggaran rumah tangga juga merupakan program utama badan pengurus organisasi yang memberikan arah dalam mewujudkan rencana kerja operasional yang lebih terperinci, setiap tahunnya.

Gerakan Mahasiswa Pembebasan sebagai sebuah gerakan mahasiswa yang menjadikan Islam sebagai sebuah Ideologi dan arah perjuangan, intelektualitas dan progresivitas sebagai karakter dan budaya gerakan, hadir ke tengah-tengah mahasiswa memberikan kontribusi berupa gagasan revolusioner yang tertuang dalam jurnal opini kampus ideologis pada media pembebasan.

GEMA Pembebasan sebagai organisasi yang mempunyai visi dan misi tentunya memiliki seperangkat aturan untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka disusunlah Anggaran Rumah Tangga Gerakan Mahasiswa (GEMA) Pembebasan Semarang yang berfungsi sebagai aturan pokok bagi setiap fungsional dalam menjalankan tugasnya (Dok. GEMA Pembebasan Semarang).

Berikut adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga GEMA Pembebasan Semarang:

- a. Anggaran Dasar GEMA Pembebasan Semarang

BAB I

NAMA, WAKTU, TEMPAT, KEDUDUKAN DAN ATRIBUT

Pasal 1

Nama

1. Organisasi ini bernama “Gerakan Mahasiswa Pembebasan Kota Semarang” yang selanjutnya disingkat GEMA
2. Apabila dibutuhkan perubahan nama maka selanjutnya akan dibentuk tim khusus oleh GEMA

Pasal 2

Waktu

GEMA Pembebasan kota Semarang disahkan pada tanggal 1 September 2013

Pasal 3

Tempat

GEMA Pembebasan Kota Semarang terletak di Kota Semarang

Pasal 4

Kedudukan

GEMA Pembebasan Kota Semarang merupakan suatu organisasi Nasional yang menaungi GEMA Pembebasan di tiap Kampus Kota Semarang. GEMA Pembebasan Kota Semarang masih menginduk dengan GEMA Pembebasan Pusat yang bertempat di Bandung.

Pasal 5

Atribut

GEMA Pembebasan Kota Semarang memiliki atribut berupa lambang, almamater dan bendera

BAB II

LANDASAN

Pasal 6

Landasan Ideal : Al Islam

Landasan Konstitusional : Al Qur'an dan Assunnah

BAB III

Visi dan Misi

Pasal 7

Visi

Menjadikan ideologi Islam sebagai main stream gerakan mahasiswa di Indonesia

Pasal 8

Misi

1. Mengembangkan maajemen pengolahan opini ideologi Islam sehingga memiliki daya gugah membangun kesadaran politik dan daya pembebasan terhadap seluruh faktor pembelenggu Islam.
2. Membangun jaringan pergerakan mahasiswa Islam Ideologis di seluruh Indonesia
3. Mengembangkan sistem pendukung bagi transformasi Ideologi Islam di kalangan mahasiswa dan pergerakan mahasiswa
4. Membentuk kader pergerakan mahasiswa Islam yang ideologis dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan opini

BAB IV

KEANGGOTAAN

Pasal 9

Anggota

Keanggotaan GEMA Pembebasan Kota Semarang terdiri dari anggota pasif dan anggota aktif.

BAB V
STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 10



BAB VI
MUSYAWARAH

Pasal 11

1. Musyawarah adalah prinsip dalam pengambilan keputusan yang diselenggarakan oleh stuktur organisasi GEMA Pembebasan Kota Semarang sesuai dengan lingkup kewenangannya
2. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:
 - a. Musyawarah untuk mufakat
3. Jenis musyawarah berdasarkan lingkup kewenangannya adalah :
 - a. Musyawarah kerja awal tahun
 - b. Musyawarah kerja tengah tahun
 - c. Musyawarah kerja akhir tahun
 - d. Musyawarah kerja luar biasa
 - e. Musyawarah pengurus harian
 - f. Musyawarah bidang

BAB VII
KEKAYAAN

Pasal 12

Kekayaan GEMA Pembebasan Kota Semarang terdiri dari inventaris dan keuangan

BAB VIII
PENGHARGAAN DAN SANKSI

Pasal 13

Penghargaan

1. Pemberian Penghargaan kepada departemen yang aktif
2. Penghargaan kepada pengurus yang aktif disampaikan secara lisan pada saat akhir kepengurusan dan disampaikan saat musyawarah kerja akhir tahun.

Pasal 14

Sanksi

1. Sanksi yang diberikan kepada pengurus berupa:
 - a. Peringatan lisan
 - b. Peringatan tertulis
 - c. Pembekuan hak sebagai anggota aktif
 - d. Pemberhentian / pemecatan
2. Sanksi diberikan karena :
 - a. Melanggar AD-ART serta peraturan lain yang ditetapkan GEMA Pembebasan Kota Semarang
 - b. Bertindak merugikan dan atau mencemarkan nama GEMA Pembebasan Kota Semarang secara disengaja
3. Anggota aktif yang diberhentikan dapat melakukan pembelaan dalam musyawarah pengurus harian
4. Pemberian sanksi oleh ketua umum disepakati melalui musyawarah pengurus harian

BAB IX
PEMBUBARAN ORGANISASI

Pasal 15

Pembubaran organisasi hanya dapat dilakukan melalui musyawarah kerja akhir tahun atau musyawarah kerja luar biasa

BAB X
PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 16

Perubahan anggaran dasar hanya dapat dilakukan melalui musyawarah kerja akhir tahun atau musyawarah kerja luar biasa

BAB XI
PENJABARAN ANGGARAN DASAR DAN ATURAN TAMBAHAN

Pasal 17

Penjabaran Anggaran Dasar

Penjabaran anggaran dasar diatur dalam anggaran rumah tangga GEMA Pembebasan Kota Semarang

Pasal 18

Aturan Tambahan

Hal – hal yang belum diatur dalam anggaran dasar dan penjelasan anggaran dasar diatur dalam peraturan – peraturan/ ketentuan – ketentuan tersendiri yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

- b. Anggaran Rumah Tangga GEMA Pembebasan Semarang

BAB I
LAMBANG DAN MOTTO

Pasal 1

Lambang



Pasal 2

Motto

Bersatu, bergerak, tegakkan Ideologi Islam

BAB II

KEANGGOTAAN

Pasal 3

Macam keanggotaan

1. Anggota pasif adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai kepengurusan GEMA Pembebasan di tiap Universitas Se-Kota Semarang
2. Anggota aktif adalah seluruh mahasiswa yang telah mendaftarkan diri melalui rekrutmen yang diadakan GEMA Pembebasan Kota Semarang dan telah memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Menyatakan secara tertulis kesediaannya untuk menjadi anggota aktif
 - b. Mengikuti alur kaderisasi yang telah ditetapkan

Pasal 4

Masa Keanggotaan

Masa keanggotaan berakhir karena :

1. Murtad
2. Meninggal dunia
3. Telah hilang status sebagai mahasiswa

4. Untuk anggota aktif :
 - a. Mengundurkan diri melalui permohonan tertulis dan disetujui oleh musyawarah pengurus harian
 - b. Diberhentikan oleh ketua umum GEMA Pembebasan Kota Semarang melalui musyawarah pengurus harian

Pasal 5

Kewajiban Anggota

1. Kewajiban anggota pasif :
 - a. Menjaga nama baik dan stabilitas GEMA Pembebasan
 - b. Membantu mensukseskan kegiatan yang diadakan GEMA Pembebasan Kota Semarang
2. Kewajiban anggota aktif :
 - a. Melaksanakan keputusan musyawarah kerja GEMA Pembebasan Kota Semarang
 - b. Menyusun dan melaksanakan program kerja yang ditetapkan dalam musyawarah kerja awal tahun
 - c. Mengevaluasi program kerja setiap akhir bulan
 - d. Mentaati semua peraturan yang berlaku, menjaga nama baik stabilitas GEMA Pembebasan Kota Semarang
 - e. Mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap GEMA Pembebasan Kota Semarang

Pasal 6

Hak Anggota

1. Hak Anggota Pasif
 - a. Anggota pasif berhak menyampaikan pendapat, usul dan atau saran kepada pengurus GEMA Pembebasan Kota Semarang
 - b. Anggota pasif berhak mendapatkan keterangan tentang kegiatan GEMA Pembebasan Kota Semarang
2. Hak Anggota Aktif

- a. Anggota aktif berhak mengambil kebijakan yang dianggap perlu bagi kepentingan organisasi, selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku
- b. Anggota aktif berhak mengajukan usul untuk musyawarah
- c. Anggota aktif berhak mewakili GEMA Pembebasan Kota Semarang untuk kepentingan eksternal organisasi dengan rekomendasi ketua umum

BAB III

KEPENGURUSAN

Pasal 7

Ketua Umum

1. Sebagai penanggungjawab seluruh kegiatan dan urusan GEMA Pembebasan Kota Semarang, baik intern maupun ekstern
2. Memberikan petunjuk pengarah dan bantuan kepada staf-stafnya dalam melaksanakan tugas masing-masing
3. Membuat pernyataan keluar dan ke dalam atas nama organisasi terhadap suatu permasalahan atas pertimbangan Pembina GEMA Pembebasan Kota Semarang
4. Mempertanggungjawabkan hasil kerja kepengurusan GEMA Pembebasan Kota Semarang pada musyawarah kerja akhir tahun

Pasal 8

Sekretaris Umum

1. Menjalankan tugas dan fungsi sebagai penanggungjawab dan pengambil keputusan tertinggi apabila ketua umum berhalangan
2. Mengkoordinasikan tugas dari masing-masing pengurus GEMA Pembebasan Kota Semarang
3. Bertanggungjawab terhadap urusan administrasi dan kesekretariatan
4. Bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan
5. Mendata kekayaan GEMA Pembebasan Kota Semarang
6. Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua umum

7. Menciptakan suasana kondusif dalam kepengurusan

Pasal 9

Ketua Bidang

1. Bertindak sebagai koordinator kerja dalam departemen/ biro
2. Membantu ketua umum dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tanggungjawabnya
3. Berhak mengadakan musyawarah departemen/ biro khusus yang bertujuan untuk mengevaluasi tugas dan kewajiban minimal 1 bulan sekali
4. Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua umum

Pasal 10

Staff

Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua bidang

Pasal 11

Masa Jabatan

1. Masa jabatan kepengurusan berjalan selama 1 tahun sampai dengan September
2. Ketua umum dapat menduduki jabatan yang sama maksimal dua kali periode kepengurusan

Pasal 12

Bidang Kaderisasi

1. Mendorong, membina dan mengkoordinasikan anggota pengurus GEMA Pembebasan di tiap kampus se-Semarang
2. Memantau peningkatan kualitas dan kuantitas SDM GEMA Pembebasan di tiap kampus dan mempersiapkannya untuk mengelola kepengurusan GEMA Pembebasan Kota Semarang
3. Menjalankan fungsi kaderisasi untuk peningkatan kualitas kader
4. Mempertanggungjawabkan tugasnya pada ketua umum

5. Berkoordinasi dengan bidang dan alat kelengkapan GEMA Pembebasan Kota Semarang sebagai jejaring basis kaderisasi

Pasal 13

Bidang Opini

1. Bertanggung jawab mengkonsep opini yang akan disosialisasikan
2. Bertanggung jawab dalam penyediaan media opini
3. Memantau distribusi media opini di tiap-tiap kampus se-Semarang
4. Mengadakan kegiatan untuk mengopinikan Islam Ideologis

BAB IV

MUSYAWARAH

Pasal 14

Musyawarah Kerja Awal Tahun

1. Musyawarah kerja awal tahun diselenggarakan pada awal kepengurusan
2. Musyawarah kerja awal tahun dihadiri oleh pengurus dan undangan sebagai peserta peninjau
3. Fungsi dan wewenang musyawarah kerja awal tahun :
 - a. Merumuskan dan menetapkan program kerja GEMA Pembebasan Kota Semarang dalam satu periode kepengurusan.
 - b. Merumuskan dan menetapkan anggaran biaya yang diperlukan dalam satu periode kepengurusan.

Pasal 15

Musyawarah Kerja Tengah Tahun

1. Musyawarah kerja tengah tahun diselenggarakan pada pertengahan kepengurusan
2. Musyawarah kerja tengah tahun dihadiri oleh pengurus dan undangan sebagai peserta peninjau

3. Fungsi musyawarah kerja tengah tahun adalah mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja kepengurusan serta memberi rekomendasi-rekomendasi kepada pengurus untuk kepengurusan tengah tahun selanjutnya

Pasal 16

Musyawarah Kerja Akhir Tahun

1. Musyawarah kerja akhir tahun diselenggarakan pada akhir kepengurusan
2. Musyawarah kerja akhir tahun dihadiri oleh pengurus dan undangan sebagai peserta peninjau
3. Fungsi dan wewenang musyawarah kerja akhir tahun GEMA Pembebasan Kota Semarang :
 - a. Laporan pertanggungjawaban Ketua Umum.
 - b. Merumuskan dan menetapkan AD/ART dan GBHK
 - c. Mendemisionerkan pengurus lama.
 - d. Memilih dan menetapkan Ketua Umum.
 - e. Memilih dan menetapkan Tim Formatur
 - f. Merumuskan rekomendasi-rekomendasi kepada pengurus selanjutnya bila diperlukan.
4. Musyawarah kerja akhir tahun dianggap sah jika sesuai dengan al Qur'an, as Sunnah dan aturan Musyawarah Kerja yang telah ditetapkan.

Pasal 17

Musyawarah Kerja Luar Biasa

1. Musyawarah kerja luar biasa merupakan pengambilan keputusan dalam keadaan darurat memiliki kekuatan setingkat musyawarah kerja akhir tahun.
2. Keadaan darurat yang dimaksud ayat 1 adalah :
 - a. Ketua umum berhalangan
 - b. Merubah AD/ART dan GBHK

- c. Merumuskan dan menetapkan aturan-aturan yang dianggap perlu untuk kemajuan GEMA Pembebasan Kota Semarang.

Pasal 18

Musyawarah Pengurus Harian

1. Musyawarah pengurus harian dihadiri oleh ketua, sekretaris umum, dan kepala bidang.
2. Fungsi dan wewenang musyawarah pengurus harian:
 - a. Konsolidasi dan koordinasi kerja dalam merealisasikan dan memantau kegiatan yang sedang dilaksanakan.
 - b. Menerima dan menyalurkan aspirasi anggota.
3. Diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan.

Pasal 19

Musyawarah Bidang

1. Musyawarah bidang dihadiri oleh ketua bidang dan anggotanya
2. Fungsi dan wewenang musyawarah bidang :
 - a. Konsolidasi dan koordinasi kerja dalam merealisasikan kegiatan bidang
 - b. Menerima dan menyalurkan aspirasi anggota musyawarah.
3. Diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan.

BAB V

TATA URUTAN PERATURAN ORGANISASI

Pasal 20

Tata urutan dan kedudukan peraturan GEMA Pembebasan Kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Al Qur'an, As Sunnah dan Ijma'
2. AD/ART
3. Musyawarah kerja akhir tahun dan musyawarah kerja luar biasa

4. Musyawarah kerja awal tahun dan musyawarah kerja tengah tahun
5. Musyawarah pengurus harian
6. Keputusan ketua umum
7. Musyawarah bidang

BAB VI KEKAYAAN

Pasal 21

Inventaris

1. Inventaris GEMA Pembebasan Kota Semarang meliputi semua barang yang secara resmi telah menjadi milik GEMA Pembebasan Kota Semarang
2. Barang-barang yang menjadi kekayaan GEMA Pembebasan Kota Semarang harus selalu diinventaris secara berkala oleh yang berwenang

Pasal 22

Pendanaan

1. Pendanaan kegiatan GEMA Pembebasan Kota Semarang usaha pengurus atau sumber lain yang halal dan tidak mengikat.
2. Pengelolaan dan penggunaan biaya kegiatan dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB VII PROGRAM WAJIB

Pasal 23

1. Buletin GEMA Pembebasan
Kupas tuntas realitas dan kondisi negeri dari sosial hingga politik merupakan salah satu tugas mahasiswa sebagai agent of control. Untuk itulah Buletin GEMA Pembebasan diterbitkan dwiminggu menyikapi persoalan politik hingga sosial dengan faktual, aktual, serta ideologis.
2. Jurnal Media Pembebasan

Media sebagai kontrol sosial ditengah-tengah masyarakat bukan hanya memberikan paparan fakta dan data, namun diperlukan solusi fundamental dan ideologis.

3. Dialogika

Budaya gerakan mahasiswa adalah budaya intelektual dan progresif. Dialogika hadir untuk mengembangkan diskusi pemikiran, wacana serta analisa yang dikemas dengan dialog secara interaktif disertai panelis dari berbagai prespektif dengan menghadirkan para tokoh pergerakan mahasiswa.

4. Islamic Intellectual Challenges (IIC)

Forum diskusi ilmiah sebagai cerminan intelektualitas mahasiswa yang menghadirkan para pembicara ahli atau tokoh nasional. Forum yang secara argumentatif memaparkan serta menganalisa isu nasional dengan islam sebagai solusi problematika negara.

5. Training Pembebasan

Training pembebasan merupakan langkah awal dalam proses kaderisasi GEMA Pembebasan sebagai agenda kaderisasi dan penguatan serta internalisasi visi, misi, dan budaya gerakan GEMA Pembebasan.

6. Halqoh Kader Pembebasan

Halaqoh kader pembebasan adalah agenda pembinaan rutin mingguan bagi kader-kader GEMA pembebasan, dengan materi yang dirancang secara sistematis guna membangun kerangka pemikiran dengan prespektif Islam Ideologis.

BAB VIII

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 24

Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran rumah tangga dapat diatur kemudian sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan GEMA Pembebasan Kota Semarang.

3.6. Dakwah GEMA Pembebasan Semarang

1. Pembinaan Mahasiswa Kader Pembebasan

Kekuatan utama sebuah gerakan adalah ideologi dan pengembanya. Maka GEMA Pembebasan Semarang serius dalam melakukan pembinaan kader mahasiswa Islam ideologis dengan menanamkan keyakinan dan kerangka berfikir yang bersumber dari akidah Islam sebagai dasar pembahasan. Proses ini dilaksanakan dalam bentuk training pembebasan, aktivitas training dan kajian Islam intensif dengan kitab *Nidzamul Islam* karya Taqiyudin an-Nabhani sebagai refrensinya.

2. Pembentukan Kesadaran dan Opini Pembebasan

Perubahan hakiki akan terjadi apabila masyarakat terbebaskan dari ide-ide rusak dan menggantinya dengan ide-ide Islam, kemudian ide Islam tersebut mereka jadikan sebagai sebuah kesadaran, sikap, pendapat dan gerakan bersama menuju perubahan. Untuk itulah GEMA Pembebasan menyebarkan tulisan melalui buletin, *website*, membangun diskusi melalui FGD, *talk show*, seminar, dan melakukan aksi massa.

3. Membangun Jaringan Pembebasan

persamaan visi dan ideologi antar elemen akan membuat daya gedor gerakan pembebasan yang dilakukan oleh mahasiswa semakin kuat dan signifikan. Oleh karena itu GEMA Pembebasan berusaha mengkomunikasikan visi, misi dan ideologi islam yang dibawanya kepada berbagai elemen mahasiswa, sehingga terbangun jaringan islam ideologis.